

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan praktik kerja magang sebagai anggota tim riset untuk kebutuhan program *Mata Najwa* dan *Narasi Newsroom* selama 3 bulan atau 60 hari kerja. Tim riset di *Narasi* bertugas sebagai *supporting* dalam memberikan data, informasi, dan hasil riset sebagai pendukung konten dalam sebuah acara atau program, terutama *Mata Najwa* dan *Narasi Newsroom*. Selama praktik kerja magang di *Narasi*, penulis bertugas sebagai salah satu tim riset yang membantu periset senior lainnya. Penulis langsung dibawahi oleh koordinator tim riset yaitu Frendy Kurniawan dan ketiga periset senior lainnya yaitu Husein, Gita, dan Dewi.

Selama program kerja magang berlangsung, penulis diberikan tugas terkait riset, seperti monitoring isu, membuat *database*, mencari isu potensial, melakukan riset terhadap studi-studi tertentu, melakukan transkrip *pre-interview* pada narasumber yang akan dihadirkan oleh program *Mata Najwa*, menganalisis suatu isu, serta mencari data-data pendukung lainnya sesuai kebutuhan program. Dalam proses kerjanya penulis setiap Senin, Selasa, dan Rabu, dikoordinasi langsung oleh ketiga periset senior, yaitu Husein, Gita, dan Dewi guna keperluan riset pada program *talkshow Mata Najwa*. Sementara itu, pada Kamis dan Jumat penulis dikoordinasi oleh koordinator tim riset guna keperluan riset *Narasi Newsroom* secara keseluruhan.

Tidak terlepas dari tugas itu saja, penulis selama praktik kerja magang pada Kamis dan Jumat, dikoordinasi oleh Frendy Kurniawan selaku koordinator tim riset, kerap kali memberikan tugas sebagai latihan yang ditujukan untuk memperkuat kemampuan sebagai periset. Tugas diberikan kepada seluruh anak magang di tim riset sebagai latihan bersama dan mengembangkan potensi para magang di tim riset.

Tim riset dalam tugasnya hanya berkaitan langsung dengan proses praproduksi, dan berada di belakang layar. Proses riset, data dan informasi, wawancara, meriset desain grafis, monitoring isu, semua dilakukan oleh tim riset.

Pada praproduksi tim riset biasanya ikut dalam *meeting* pengajuan topik potensial bersama produser dan tim lainnya, kemudian *meeting* penentuan topik bersama Najwa Shihab serta produser. Pada *meeting* penentuan topik inilah nantinya produser, tim riset, serta Najwa Shihab selaku *host* program *Mata Najwa* akan menentukan topik mana yang akan ditayangkan minggu itu. Setelahnya, tim akan melakukan riset dan mempertajam isu yang akan diangkat dalam tayangan *Mata Najwa* pada hari berikutnya, hingga sebelum tayang di Rabu malam.

Sementara itu, pada *Narasi Newsroom* secara keseluruhan penulis diarahkan langsung oleh koordinator tim riset yaitu Frendy Kurniawan. Penugasan biasanya untuk mencari topik potensial yang akan dijadikan sajian konten di *Narasi Newsroom*, melakukan riset, serta membuat grafis kasar sebelum diteruskan pada tim desain terkait. Namun, pada pengerjaan grafis ini penulis belum berkesempatan untuk melakukan tugas tersebut karena ada bagian tugas yang lebih banyak dikerjakan pada program *Mata Najwa*. Koordinasi yang dilakukan pada *Narasi Newsroom* dimulai pada penentuan topik yang dilihat dari potensial tidaknya, *trending*, atau dari sisi *newspeg* yang nantinya akan diisi juga dengan pilihan *angle* dan diolah, serta diputuskan oleh produser *daily* untuk tema mana yang akhirnya akan digunakan. Sebelum diteruskan kepada tim reporter, biasanya tim riset juga membantu untuk mengelaborasi naskah, ketika naskah tersebut memerlukan verifikasi data, konsistensi, dan sumber yang kredibel. Jadi, tim riset akan melakukan pengecekan kembali sebelum diproduksi sebagai bahan grafis ataupun video. Setelah itu, barulah nantinya akan diteruskan dan dapat dikoordinasikan lebih lanjut kepada tim desain grafis dan bagian kreatif.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Pada praktik kerja magang yang dilakukan, penulis memiliki beberapa tugas utama yang dilakukan setiap harinya, salah satunya adalah melakukan transkrip *pre-interview*, monitoring isu, membuat *database*, mencari isu potensial, melakukan riset terhadap studi-studi tertentu, serta melakukan riset pendukung lainnya sesuai kebutuhan program. Dalam proses kerjanya, penulis setiap Senin, Selasa, dan Rabu dialokasikan pada program *Mata Najwa* untuk membantu tim risetnya. Pada Kamis dan Jumat penulis dialokasikan pada *Narasi Newsroom*.

Tidak hanya itu, di Kamis dan Jumat biasanya para magang juga akan diberikan tugas sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal melakukan riset, memonitoring isu, ataupun membuat *database*, serta membaca data dan membuatnya dalam bentuk cerita.

Transkrip *pre-interview* dilakukan pada Senin, Selasa, dan Rabu untuk keperluan program *Mata Najwa*. Transkrip ini merupakan wawancara narasumber potensial yang nantinya akan diundang pada program *Mata Najwa* minggu itu. Narasumber bisa beragam, mulai dari pengamat, politisi, menteri, anggota DPR, institusi Negara dan pemerintahan, mahasiswa, serta masyarakat, sesuai dengan kebutuhan program. Transkrip dilakukan pada wawancara yang telah dilakukan oleh para periset senior dan biasanya materi wawancara akan dikirimkan, baik melalui email maupun pesan *whatsapp* untuk kemudian ditranskrip. Durasi melakukan transkrip mengikuti standar SOP yaitu empat kali dari lamanya durasi materi sehingga penulis sebagai magang harus menyelesaikan transkrip materi wawancara sesuai SOP tersebut. Hasil transkrip ini juga merupakan bentuk data pendukung, hasil riset untuk mempertajam topik, dan menganalisis layaknya atau tidak seorang narasumber untuk nantinya diundang pada program di Rabu malam.

Gambar 3.1 Transkrip *Pre-interview* Narasumber *Mata Najwa*

TRANSKRIP PRE-INTERVIEW

Boyamin

Kemarin Irjen Napoleon bilang merasa dizolimi...

Karena merasa dia tidak menerima uang, tapi dari alat bukti sudah cukup, dari pra-pradial dia sudah bersalah kok. Sebenarnya tidak terlalu banyak yang bisa dialami dari Napoleon.

Fokusnya jangan disana, tapi di Pinangki dan Rakhmat sebenarnya. Rakhmat diajak dan disuruh untuk mempertemukan dengan Djoko Tjandra konteksnya disana. Kemarin yang tidak berani diungkap juga adalah handphone Rakhmat yang diminta oleh Pinangki untuk menghapus seluruh data komunikasinya. Saya yakin Jaksa juga tidak berani mengungkap karena itu berkaitan dengan komunikasi antara Pinangki dan Rakhmat yang menyangkut king Maker sebagainya.

Kedua, yang juga tidak dialami adalah king maker itu hanya terbatas siapa dan tidak dialami sebenarnya apakah king maker itu fatwa itu ada dan itu siapa. Jadi, itu satu tarikan nafas: king maker, bapaku, dan BR [Burhanudin] itu sebenarnya orang yang sama.

Lebih banyak faktor itu dan bareskrim sebenarnya sudah hampir mendekati benar 90% meskipun tidak mencapai 100%. Namun, Kejaksaan yang baru 40% dan ini yang perlu di *tracing*.

Berarti kalau pengungkapan kasus-kasus korupsi biasa seperti itu ya?

Iya, menutupi kan? Karena apa-apa Pinangki ini menyangkut Jaksa agung, sedangkan kalau tidak di sidang tidak mungkin. Jadi, kesulitan betul dalam Jaksa merekonstruksikan kasus Pinangki itu. Kalau Bareskrim tidak ada beban, sehingga tidak ditumbalkan misalnya yang bikin surat jalan, langsung Prasetyo yang menyuruh. Kemudian yang membuat surat red *notice* itu adalah Nugroho Wibowo langsung bintang satu, tapi akhirnya yang dijadikan tersangka ah

TRANSKRIP PRE-INTERVIEW


Dr. Rakhmad Hidayat
(Manager Pelayanan Medik RS UI)

... Dari kacamata seorang dokter, adakah catatan khusus terkait fasilitas tenaga kesehatan maupun sikap masyarakat selama 6 bulan ini?

Iya, sebenarnya sih selama empat bulan akhir dan awal itu kita agak santai ya. Kita khawatir iya, tapi situasi di lapangan tidak seperti di Italia dan Wuhan, tapi ternyata gara-gara itu akhirnya meluap setelah itu di bulan 7 dan 8 akhirnya sekarang sudah 200 ribu. Artinya dua kali lipat dalam sebulan terakhir. Sekarang terus terang mulai terasa di rumah sakit, setiap malam pasien rujukan 5-10 pasien untuk ICU, HTU, itu ya penuh. Kedua, pasien-pasien yang lagi dirawat yang klinisnya ringan yang keadaan tertentu tidak bisa dirawat di rumah itu yang justru yang sewaktu-waktu diperlukan.

Apakah anda melihat ada sesuatu yang *miss* dari kebijakan yang diambil pemerintah?

Banyak lah. Pertama, kita benar-benar tidak ada kebijakan soal pembatasan ini. Ada PSBB, tapi seperti setengah hati semuanya bebas bekerja di kantor dan segala macam, tidak ada *punishment* soal masker, kemudian bahkan orang-orang tidak pakai. Untuk tata laksana ketika pasien mulai ada gejala, eh dia tidak mengasingkan diri. Probleminya adalah memang dari 20 pasien yang positif yang 02:58 ada yang gajelas mungkin hanya 1-2. Nah, probleminya 5-10% 03:01 ada istilah sulit probleminya siapa yang 03:08 ada istilah sulit. Kita memang tau seberapa besar resiko, misalnya ada kanker, asma, ada beberapa resiko yang memperparah situasi pasien, tapi ternyata di lapangan kita ketemu anak muda yang 30 an tahun 40 an tahun yang tanpa resiko apa-apa.

Salah satu yang menjadi kebijakan juga adalah kebijakan pasien yang sudah m  ati

Sumber: Data Penulis, 2020

Beragam narasumber kelas satu diwawancarai guna kebutuhan program *Mata Najwa*. Adapun beberapa narasumber yang telah berhasil penulis transkrip hasil wawancaranya yaitu Koordinator Masyarakat Anti Korupsi (MAKI) Boyamin Saiman yang kerap kali mendobrak kasus-kasus korupsi besar, Ledia Hanifah anggota DPR Fraksi PKS, Faisal Basri ekonom Indef dan politikus, serta masih banyak lagi.

Membuat *database* juga merupakan salah satu tugas dari tim riset. *Database* bisa merupakan yang akan digunakan saat itu juga, ataupun *database* yang akan digunakan pada waktu mendatang. *Database* dibuat dengan mencari semua informasi berdasarkan situs-situs resmi pemerintah, portal berita, penelitian riset, jurnal, ataupun buku. Salah satu *database* yang pernah peneliti buat selama praktik kerja magang adalah *database* berdasarkan monitoring media terkait arak-

arakan pasangan calon beserta tim, selama pemilihan kepala daerah (PILKADA) dan *database* olah data PILKADA serentak dari situs KPU.

Gambar 3.2 Database Media Monitoring Arak-Arakan Paslon PILKADA

ETJ DATABASE MEDIA MONITORING ARAK-ARAKAN PASLON DAN TIM PENDAFTARAN CALON PE			
Daerah	Paslon	Judul Berita	Link
Serang - Tangsel	Muhamad-Rahayu Saraswati Djojohadikusumo	Gara-Gara Muhamad-Saras, Paslon Daftar ke KPU Gak Boleh Arak-Arakan	https://banten.idntimes.com/news/banten/muhammad-iqbal-15/gara-gara-muhamad-saras-paslon-daftar-ke-kpu-gak-boleh-arak-arakan/3
Karawang	Cellica Nurrachadiana - Aep Saepulloh	Bahaya Arak-arakan Pilkada	https://koran.tempo.co/read/editorial/457651/bahaya-arak-arakan-pilkada
Cianjur	-	Gugus Tugas Sesalkan Kerumunan Massa di Pendaftaran Pilbup Cianjur	https://news.detik.com/berita-ja-wa-barat/d-5160890/gugus-tugas-sesalkan-kerumunan-massa-di-pendaftaran-pilbup-cianjur

Sumber: Data Penulis, 2020

Database yang telah diolah nantinya akan digunakan, baik untuk keperluan program maupun internal *Narasi*. Pada proses kerjanya, baik periset senior maupun koordinator periset akan memberikan tugas untuk membuat *database*, biasanya kerap kali dilakukan pada Kamis dan Jumat. Setelah selesai biasanya hasil kerja akan diperiksa oleh *personal in charge* (PIC) yang bersangkutan.

Riset pada studi-studi atau penelitian tertentu juga menjadi pekerjaan seorang periset di *Narasi*. Penulis diberikan tugas untuk mencari studi-studi penelitian terdahulu terkait topik tertentu untuk kemudian dipelajari, analisis, dan membuat *summary* agar mudah dipahami sebagai data pendukung yang akan digunakan nantinya untuk beragam keperluan program ataupun internal *Narasi*. Adapun riset pada studi yang pernah penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Gambar 3.3 Penelitian Jerman Tentang Penyebaran COVID-19 Di Acara Besar

No	Judul Penelitian/ Riset	Link/ Rujukan	Lembaga/Institusi	Summary
1	Pembajakan Film Uapkan Uang Hampir 1,5 Triliun Setiap Tahun	https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01297111/di-4-kota-saja-pembajakan-film-ua-kan-uang-hampir-15-triliun-setiap-tahun-424403	Riset Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan di akhir tahun 2017 pada 4 kota Jakarta, Medan, Bogor, Deli Serdang. - Total kerugian minimal mencapai Rp 1,495 triliun per tahunnya - Penelitian dilakukan dengan metode Contingent Valuation sebagai bagian dari estimasi terhadap permintaan suatu produk - Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengakses film bajakan adalah akses terhadap bioskop, kecepatan internet, persepsi terhadap jumlah orang yang menonton film bajakan, persepsi melanggar hukum dan norma terhadap tindakan mengakses media ilegal, serta biaya internet. - Berbagai inisiatif telah dilakukan Aprofri bersama MPA dalam mengatasi pembajakan seperti pelaporan secara berkala situs-situs ilegal ke Kemenkumham, penyusunan Infringing Website List Atau daftar situs pelanggar hak cipta untuk mengurangi jumlah iklan positif ke situs-situs ilegal dan penyadaran masyarakat melalui iklan-iklan anti pembajakan.
2	Perilaku Pembajakan Produk Digital: Cerita Dasi Mahasiswa Di	https://journal.uin-ar-ran.ac.id/JABIS/article/download/8240/7	Aditya Pandu Wicaksono, Dekar Urumsah, Fakultas Ekonomi, Universitas	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi alasan mengapa orang membajak daripada membeli produk asli. Beberapa faktor seperti faktor sosial, ekonomi, dan moral

Sumber: Data Penulis, 2020

Gambar 3.4 Studi riset terkait pembajakan dan hak cipta di Indonesia

Studi ilmiah dari Pusat Medis Universitas Halle (Saale) Terkait Risiko Infeksi COVID-19 Selama Acara Besar Dalam Ruangan

Latar Belakang:

Melihat situasi Pandemi COVID-19 yang saat ini merupakan ancaman besar bagi kesehatan individu serta sistem kesehatan dan perekonomian nasional. Untuk menghindari bahaya ini, keputusan sulit harus dibuat yang secara signifikan membatasi kehidupan normal. Acara besar dibatalkan di awal pandemi COVID-19 karena fakta bahwa menurut pengetahuan saat ini, acara di ruang tertutup menimbulkan peningkatan risiko infeksi.

Namun, hal ini bertolak belakang dengan ancaman keberadaan banyak atlet dan artis yang bergantung pada penghasilan dari penonton. Ini bukan hanya ancaman bagi para aktor individu; masalah ini juga memiliki dimensi sosial secara keseluruhan, karena keberadaan seluruh olahragawan dan bentuk budaya lainnya terancam. Data ilmiah yang tersedia hingga saat ini tentang infeksi penyakit pernapasan selama acara besar umumnya masih langkah, dan untuk COVID-19 khususnya, hampir tidak ada.

Proyek RESTART-19 bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan kondisi di mana seniman dan atlet dapat bermain dan tampil lagi setelah 30 September 2020 tanpa membahayakan populasi. Selain itu, proyek akan menyelidiki proses pengoptimalan dan perubahan teknis mana yang mungkin diperlukan di ruang acara untuk meminimalkan risiko.

Sumber: Data Penulis, 2020

Selain riset pada studi, penulis biasanya diminta untuk mengerjakan riset-riset secara umum. Hal ini yang pada umumnya menjadi tugas yang juga sering penulis lakukan selama proses kerja magang berlangsung. Penulis diminta untuk mengerjakan riset-riset yang berkaitan dengan topik yang akan diangkat pada program *Mata Najwa*, ataupun pada *Narasi Newsroom*. Jenis riset dapat berupa monitoring, membuat profil, *tracking* data, ataupun melakukan analisis terhadap suatu berkas, salah satunya UU Cipta Kerja yang pernah penulis lakukan.

Selain melakukan beberapa tugas di atas, penulis juga selama praktik kerja magang di *Narasi*, ikut dilibatkan dalam *meeting* pada program *Mata Najwa* di setiap Jumat. Pada *meeting* tersebut biasanya tim produser *Trans7* dan tim produser *Mata Najwa* dari *Narasi*, ketiga periset senior, Manager *Show content*, serta para anak magang akan mengajukan topik-topik potensial yang akan dibawakan di program *Mata Najwa*. Selain itu, pada *meeting* ini juga ditetapkan narasumber-narasumber potensial, aktivasi-aktivasi yang diperlukan dalam acara minggu tersebut, serta penentuan judul tema minggu tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut daftar lengkap tugas yang telah penulis lakukan selama mengikuti praktik kerja magang di *Narasi* sebagai tim riset program *Mata Najwa* dan *Narasi Newsroom*:

Tabel 3.1 Laporan Realisasi Kerja Magang di tim riset program *Mata Najwa* dan *Narasi Newsroom*

MINGGU KE	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA
I	- Meriset daftar konspirasi terkait COVID-19
II	<ul style="list-style-type: none"> - Meriset jejak karier Osas Saha narasumber <i>Mata Najwa</i> 19 Agustus 2020 (Pemain Sepak Bola PSM Makassar) - Pengelompokan video lomba 17-an audiens <i>Mata Najwa</i>.
III	<ul style="list-style-type: none"> - Meriset dan <i>summary</i> penelitian Jerman terkait penyebaran COVID-19 di acara besar - Transkrip <i>Pre-interview</i> Prof. Dr. Manlian Ronald (Guru besar UPH) - Transkrip <i>Pre-interview</i> Boyamin (Koordinator Masyarakat Anti Korupsi (MAKI)) - Transkrip <i>Pre-interview</i> Barita Simanjuntak (Komisi Kejaksaan) - Meriset Komunitas anak SMA di Instagram - Meriset tema <i>daily</i> potensial

	<ul style="list-style-type: none"> - Meriset kasus-kasus penangkapan Polisi di luar prosedur.
IV	<ul style="list-style-type: none"> - Meriset data statistik konflik agraria yang terjadi selama pemerintahan Presiden Joko Widodo - Transkrip Wawancara Edo Kondologit (Ketua DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kota Sorong) - Transkrip Wawancara Poengky (Kepala Kompol Indonesia) - Transkrip Wawancara Edy - LBH Makassar (Nelayan Robek Amplop) - Riset Kronologi Kasus MF anak 13 tahun korban salah tangkap Polisi Makassar - Riset tren olahraga selama di rumah, Riset dan membuat profil ringan David Greaber (Antropolog Amerika) (Gagasan, karir, kontroversi, dll).
V	<ul style="list-style-type: none"> - Meriset Database monitoring media arak-arakan paslon dan tim pendaftaran calon pemilihan kepala daerah (PILKADA) - Riset Database monitoring media arak-arakan paslon dan tim pendaftaran calon pemilihan kepala daerah (PILKADA) - Transkrip <i>Pre-interview</i> Irma Hidayana (Staff Laporcovid 19) - Transkrip <i>Pre-interview</i> Dr. Rakhmad Hidayat (Manager Palayanan Medik RS UI) - Summary Studi/riset terkait pembajakan dan hak cipta di Indoensia.
VI	<ul style="list-style-type: none"> - Meriset data PILKADA serentak dari situs KPU - Transkrip Interview Dr Ariane Utomo Buka data (Ahli Demographer) - Transkrip video [riset] Pandu Riono by Tagar TV (Epidemiologi FKM UI) - Transkrip <i>Pre-interview</i> Galih (Pasien wisma atlet) - Riset monitoring Isu potensial <i>trending</i> di media sosial - Latihan bercerita dengan data (Analisis Data kualitas udara DKI Jakarta selama Pandemi COVID-19) - Cleaning data, membaca pola, dan membandingkan dengan data rata-rata laju kecepatan kendaraan di DKI Jakarta selama Pandemi COVID-19) - Riset tim/gugus tugas/ad hoc yang dibentuk Jokowi terkait penanganan Pandemi
VII	<ul style="list-style-type: none"> - Transkrip interview Buka Data Narasumber: Sentot Sahid (Pendiri PH Frame Ritz / Editor / Sutradara Film) - Transkrip Interview Ainun Ajib (Inisiator Gerakan KawalCovid19) - Riset komentar konten Mata Najwa - Monitoring & tracking capaian kerja Luhut - Profiling Paslon Tunggal PILKADA 2020.
VIII	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting bareng tim Mata Najwa - Transkrip <i>Pre-interview</i> Titi Anggraini (Anggota Dewan Pembina Perludem) - Riset Tracking Paslon Pilkada Meninggal - Meeting bareng tim Mata Najwa.

IX	<ul style="list-style-type: none"> - Meriset Kontroversi RUU Cipta Kerja - Transkrip <i>Pre-interview</i> Faisal Basri (Ekonom Senior) - Transkrip <i>Pre-interview</i> Ledia Hanifah (Anggota DPR Fraksi PKS) - Meeting tim Mata Najwa
X	<ul style="list-style-type: none"> - Riset membandingkan 3 draft UU Cipta Kerja - Riset mencari dan membandingkan ada berapa pasal pada UU Cipta Kerja yang mengalami perubahan kata "dengan" pada draft 905 halaman menjadi kata "dalam" pada draft 1035 halaman, lalu mengelompokkan pasal apa saja yang berubah - Meeting tim Mata Najwa
XI	<ul style="list-style-type: none"> - Transkrip <i>Pre-interview</i> Eny Sri Hartati (Direktur INDEF) - Transkrip <i>Pre-interview</i> Dany Amrul Ichdan (Tenaga Ahli Utama Kepresidenan)
XII	<ul style="list-style-type: none"> - Transkrip <i>Pre-interview</i> Pak Kapur (Orang tua Bintang, Mahasiswa Demonstran Omnibus Law Korban Kekerasan Kepolisian)
XIII	<ul style="list-style-type: none"> - Transkrip <i>Pre-interview</i> Boyamin Saiman, Kelanjutan kasus Pinangki (Koordinator Masyarakat Anti Korupsi (MAKI)) - Transkrip <i>Pre-interview</i> Abdul Rohim Gozali (Sekretaris Lembaga Hikmah dan kebijakan publik PP Muhammadiyah dan Penulis)

Sumber: Hasil olah penulis, 2020

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

Dalam melaksanakan praktik kerja magang, penulis sebagai tim riset di *Narasi* berkewajiban untuk membantu kelancaran produksi program *Mata Najwa* dan *Narasi Newsroom* dengan menjadi *supporting* tim riset. Dalam tugasnya penulis harus mampu membantu tim dalam melakukan riset, guna kelancaran data pendukung dan mempertajam topik program. Selama proses kerjanya penulis dalam tim riset dituntut untuk bekerja cepat, teliti dalam menganalisis, mencari data, dan kritis terhadap sumber-sumber informasi yang diperoleh selama riset berlangsung. Penulis juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan waktu kerja yang *fleksibel* dan siap menyelesaikan tugas sesuai dengan *deadline* ketika diberikan oleh koordinator tim riset ataupun ketiga periset senior.

Tugas yang penulis lakukan dalam melakukan riset selama praktik kerja magang di *Narasi*, sejalan dengan pengertian tugas seorang *researcher* yang dikemukakan oleh Ali pada 2016. Perkembangan dunia sekarang begitu pesat, begitu pula arus informasi datang dan pergi begitu cepat, ketika informasi yang benar dan salah semakin susah sekali dibedakan, seorang *researcher* semakin

dibutuhkan kehadirannya. Tugas seorang *researcher* di zaman ini bukan sekadar mengumpulkan data, melainkan ketika data melimpah seorang *researcher* dituntut untuk bisa menjadi “hakim” mana data yang benar dan akurat dan mana data yang “sampah”(Ali, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis sebagai tim riset harus mampu mengolah data, informasi, serta menganalisis dengan cepat dan tepat. Ketika informasi yang begitu berlimpah dan mudah diakses, tugas penulis sebagai periset haruslah mampu memilah mana data dan informasi yang kredibel dan dapat dipercaya serta dibutuhkan dalam ranah produksi yang saat itu sedang dilakukan.

Dalam proses kerjanya program *Mata Najwa* dan *Narasi Newsroom* tentu memiliki alur yang berbeda. Pada program *Mata Najwa* alur kerja meliputi *Building* tema, penentuan tema dan *breakdown* narasumber potensial, penajaman teknis dan riset, dan produksi atau tayang, sedangkan pada *Narasi Newsroom* dimulai dengan proyeksi atau angle tema, pengolahan dan pemutusan oleh produser *daily*, diproses oleh reporter dengan elaborasi bersama tim riset.

3.3.1 Alur Kerja Program *Mata Najwa*

Mata Najwa merupakan program mingguan yang tayang setiap hari Rabu malam pukul 20.00 WIB. Setiap minggunya, tim mempersiapkan tayangan baru untuk disuguhkan kepada penonton. Untuk itu, selama proses dalam pembuatan tayangan program *Mata Najwa*, ada beberapa tahapan yang dilalui mulai dari praproduksi hingga proses akhir ditayangkannya *Mata Najwa*. Praproduksi merupakan fondasi dasar dalam sebuah pembuatan program, mulai dari pencarian data, tema, hingga *brainstorming* ide dilakukan pada tahapan ini. Semakin kuat fondasi praproduksi, semakin siap pula dan matang sebuah program untuk disuguhkan kepada penonton.

Zettl (2015, dalam Aruni 2019, p. 40) menjelaskan praproduksi merupakan tahapan awal yang dilalui untuk mempersiapkan administrasi ataupun nonadministrasi sebelum produksi dilakukan. Zattl menjelaskan ada beberapa proses meliputi, *brainstorming* ide, yang disusun menjadi naskah kasar atau konsep dasar, serta berbagai persiapan yang lebih rinci terkait persiapan produksi yang akan dilakukan.

Seperti yang dijelaskan di atas, dalam proses persiapan program *Mata Najwa*, penulis juga melakukan tugas yang tidak jauh beda seperti yang dijelaskan teori tersebut. *Mata Najwa* merupakan program andalan *Narasi* yang berkolaborasi dengan stasiun televisi swasta dan proses persiapannya tidak jauh beda. Dalam praktik kerjanya, tim riset hanya terlibat selama proses praproduksi saja. Adapun tugas-tugas secara rinci yang dilakukan penulis selama menjadi tim riset di program *Mata Najwa* pada proses praproduksi:

a. *Meeting Building* Tema

Meeting dalam membangun tema potensial untuk diangkat dalam tayangan *Mata Najwa*, dilakukan setiap Jumat. *Meeting* dilakukan bersama dengan produser program *Trans7* Arif Fitrianto, beserta tim yaitu Charles Simanjuntak, dan Noval Choirul. Sementara itu, dari tim *Narasi* dihadiri oleh Produser program *Mata Najwa* yaitu Jay Akbar, Manajer departemen *Show Content* Surya Wijayanti, juga ketiga periset senior yaitu Husein, Gita, dan Dewi, serta anak magang riset lainnya.

Meeting dilaksanakan setiap Jumat, pukul 11.00 WIB melalui *zoom* karena selama proses yang penulis ikuti, sistem kerja tim riset masih secara daring menyesuaikan situasi pandemi *COVID-19* yang masih berlangsung. Salah satu dari ketiga periset senior akan memberikan *link meeting* melalui grup Whatsapp dan rapat dilakukan dengan saling memberikan pandangan serta pendapat terkait topik yang potensial untuk diangkat menjadi tema.

Tidak hanya sekadar mengajukan tema, tetapi ada faktor-faktor yang diperhatikan seperti *newspeg*, *trending* atau tidaknya, dan unsur narasumber yang potensial akan diundang jika tema tersebut terpilih. Setiap tema yang diajukan nantinya akan dibahas pada sesi *meeting* Senin, bersama *host* program yaitu Najwa Shihab (Mbak Nana). *Meeting* pembangunan tema ini dipimpin oleh para produser yaitu *Trans7* dan *Narasi*, ada Arif Fitrianto dan Jay Akbar. Mereka berdua yang nantinya akan menanyakan

pendapat semua yang ada dalam *meeting*, untuk mengajukan tema apa yang sedang hangat dan potensial pada saat itu. Semua diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dalam mengajukan tema yang potensial.

Proses rapat ini biasanya berlangsung hingga selesai jam makan siang, dan setelah selesai membuat daftar tema yang potensial, biasanya tim juga membuat daftar narasumber yang potensial beserta alasannya. Narasumber yang dipilih juga harus narasumber kelas pertama untuk mendukung kualitas program *Mata Najwa* serta layaknya topik yang dibahas. Setelah sesi ini biasanya, tim periset senior akan mulai melakukan riset terkait untuk mendukung ketajaman setiap tema.

b. *Meeting* Penentuan Tema

Meeting dalam menentukan tema yang akan dipilih dan ditayangkan pada minggu itu dilakukan setiap Senin pukul 11.00 WIB. Rapat berlangsung dengan dihadiri oleh orang-orang yang sama seperti pada rapat *building tema*, tetapi pada rapat ini juga dihadiri oleh *host* program *Mata Najwa* yaitu Najwa Shihab (Mbak Nana). Rapat ini biasanya dilakukan dengan lebih *intens* dan berlangsung lebih lama, mengingat akan terjadi banyak perang ide, pendapat, dan masukan untuk menentukan topik terbaik yang akan dijadikan tema *Mata Najwa* minggu tersebut. Rapat dipimpin oleh produser program *Mata Najwa* dari *Narasi* yaitu Jay Akbar dengan mempresentasikan daftar topik yang sudah dipersiapkan pada Jumat lalu.

Najwa Shihab sebagai *host* pada rapat ini juga terlibat dalam memberikan pendapat dan pandangannya terkait topik tersebut. Selama rapat, nantinya akan diambil suara terbanyak dengan pendapat tim dalam memilih topik yang dirasa potensial untuk diangkat menjadi tema. Topik yang diangkat menjadi tema dilihat melalui *newspeg*, faktor *trending*, terbaru atau tidaknya, serta melihat sisi antusias masyarakat. Daftar narasumber potensial yang

memungkinkan untuk dijangkau juga menjadi pertimbangan. Ketika topik yang baik dan layak, tetapi narasumber pendukung kurang memenuhi standar untuk membicarakan isu tersebut, topik akan menjadi kurang menarik. Jadi, ada begitu banyak faktor yang diperhatikan selama rapat ini berlangsung, banyak yang menyampaikan ide terbaik selama rapat ini berlangsung.

Setelah satu topik yang dipilih telah disepakati bersama, tahap selanjutnya Arif Fitrianto selaku Produser program *Mata Najwa* dari *Trans7* akan melanjutkan rapat dengan menentukan daftar narasumber yang akan dihubungi. Narasumber yang akan dihubungi ditentukan dengan mempertimbangkan rekam jejak dan *vocal* atau tidaknya narasumber dalam berpendapat terkait tema tersebut nantinya. Lalu, penentuan aktivasi-aktivasi jika memang dibutuhkan selama program berlangsung. Aktivasi beragam bisa berupa *live tweet* di *Twitter*, atau konten di Instagram *Mata Najwa* untuk meningkatkan perhatian audiens. Selanjutnya, rapat juga menentukan judul tema minggu tersebut. *Mata Najwa* terkenal dengan judul setiap minggunya yang begitu menarik perhatian. Pada tahap inilah judul akan ditentukan dan kembali dilakukan perang ide untuk mendapatkan judul terbaik. Setiap orang akan memberikan ide judul yang akan digunakan, dan akan disepakati bersama judul yang nantinya akan digunakan pada tayangan minggu tersebut.

Setelah semuanya selesai ditentukan dan memperoleh hasil akhirnya, barulah tim riset bekerja lebih lanjut untuk mempertajam tema minggu tersebut. Tim riset setiap Senin setelah rapat mulai menghubungi para narasumber yang akan diundang pada program, dan menentukan kapan narasumber bisa diwawancarai untuk keperluan *pre-interview* sebelum ditentukan akan dipilih untuk hadir pada program atau tidak. Selain membuat janji interview dengan narasumber, tim riset senior juga menyiapkan data-data

pendukung dan membuat daftar pertanyaan untuk wawancara nantinya.

Pada tahapan tersebut, penulis sebagai anak magang belum terlibat dalam melakukan *pre-interview* mengingat pentingnya hasil wawancara ini sebagai data pendukung bagi *host* dan tim dalam mempertajam ide pada tema program minggu tersebut.

c. Penajaman, Riset, dan *Pre-interview*

Pada tahap ini penajaman dilakukan pada tema minggu tersebut. Penajaman dilakukan oleh tim riset pada Selasa hingga Rabu sebelum penayangan *live* program *Mata Najwa*. Periset senior nantinya akan menginstruksikan penulis untuk melakukan riset terkait isu terkait. Riset ini nantinya akan digunakan untuk mempertajam tema yang akan diangkat. Beberapa tugas riset yang pernah diberikan kepada penulis sebagai berikut.

Gambar 3.5 Riset Kronologi Salah Tangkap Polisi di Makassar

[RISET] KRONOLOGI KEJADIAN SALAH TANGKAP “MF” DI MAKASSAR

Versi Paman:

Seorang Pelajar usia 13 tahun inisial MF babak belur karena menjadi korban salah tangkap

1. Jumat, 21 Agustus 2020 MF pamit untuk hendak pergi ke tempat pelelangan ikan di Pelabuhan Paotere, Makassar, dini hari pagi.
2. MF beristirahat sembari menunggu di depan salah satu toko di Jalan Ujung karena merasa terlalu pagi untuk pergi ke tempat pelelangan.
3. Ternyata di sekitar lokasi merupakan tempat tawuran, dan banyak pemuda yang berlarian karena dikejar polisi yang saat itu berusaha membubarkan tawuran.
4. MF ikuta lari karena merasa panik dan menyelamatkan diri
5. MF tertangkap dan dipukuli oleh oknum polisi selama proses penangkapan di lokasi
6. Abdul Karim, paman korban baru sadar setelah MF dua hari tidak pulang ke rumah dan mendengar kabar dari tetangga bahwa kemungkinan yang ditangkap polisi dua hari lalu merupakan keponakannya.
7. Keluarga MF mendatangi kantor polsek Bontoala, tetapi hampir gagal usahanya karena polisi yang berusaha membohongi pihak keluarga bahwa tidak ada anak kecil yang ditahan disana, MF berteriak dan orangtuanya mengenali suara si MF, dan benar adanya MF ditahan disana.
8. Keluarga tetapi tidak diizinkan bertemu MF dengan berbagai alasan aneh, seperti kunci yang dipegang oleh petugas lain
9. Keluarga diminta datang malamnya, tetapi juga gagal dan diminta datang keesokan harinya.
10. Keluarga berhasil bertemu MF di hari kedua setelah Ibu korban mengamuk di kantor polsek Bontoala.
11. MF diizinkan pulang dengan keadaan tubuh yang babak belur.
12. MF mengaku diminta pihak penyidik kepolisian terkait tubuh yang babak belur, untuk

11. MF diizinkan pulang dengan keadaan tubuh yang babak belur.
12. MF mengaku diminta pihak penyidik kepolisian terkait tubuh yang babak belur, untuk mengatakan bahwa MF jatuh sendiri.
13. Ibu korban melaporkan kejadian ini ke Propam Polda Sulawesi Utara dan tengah diperiksa.

Versi Polisi:

1. Polsek Bontoala melakukan langkah pembubaran tawuran di Jalan Tinumbu, Makassar pukul 03.15 WITA beberapa waktu lalu.
2. Tiba di lokasi Polisi melakukan penyisiran, tiga anak yang diduga ikut terlibat perang kelompok diamankan pihak kepolisian.
3. Salah satu anak memberontak saat ditangkap, dan polisi melakukan aksi spontan untuk menarik kerah baju, tetapi malah tidak sengaja membentur wajah korban
4. Aksi ini bukan salah penangkapan, polisi melakukan penyisiran dan melihat tiga anak yang melarikan diri dan diduga mereka terlibat
5. Beberapa petugas yang terlibat dalam aksi salah tangkap MF saat ini sudah diperiksa
6. Kepolisian menyatakan bahwa kasus ini sudah diselesaikan secara kekeluargaan (damai)

Sumber: Data internal tim riset, 2020

Pada riset tersebut, penulis ditugaskan untuk mencari kronologi kejadian kekerasan yang dilakukan oleh oknum kepolisian di Makassar pada insiden salah tangkap yang dilakukan. Kronologi ini diriset untuk memastikan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada keluarga korban. Riset digunakan untuk tayangan program *Mata Najwa* Episode “Hukuman Suka- Suka”.

Episode tersebut membahas fenomena aparat kepolisian yang kerap kali menggunakan alasan “Aparat Kepolisian” untuk menangkap dan menghukup warga sipil tanpa prosedur yang jelas. Penyelewengan kekuasaan kerap terjadi, dan episode ini mewawancarai beberapa narasumber yang pernah menjadi korban salah tangkap dan kekerasan oleh pihak kepolisian.

Gambar 3.6 Riset Daftar Kasus Penangkapan Polisi di Luar Prosedur

[RISET] DAFTAR KASUS PENANGKAPAN OLEH POLISI DI LUAR PROSEDUR				
No	Kasus	Link/ sumber	Kronologi	Timeline
1	Penangkapan Effendi Buhing atas tuduhan perampasan dengan kekerasan	https://www.instagram.com/p/CEW0_qVB7ok/	Berawal pada pembukaan lahan oleh PT SML yang dilakukan di hutan Kinipan memicu kontra dari warga asli Kinipan. Beberapa kali aksi protes dilakukan oleh warga adat setempat dan dipimpin oleh Effendi Buhing selaku ketua Komunitas Laman Kinipan, dan berakhir di penjara usai melakukan penghentian paksa terhadap alat-alat berat yang masuk untuk meratakan hutan.	<ul style="list-style-type: none"> • 26 Juni 2012 PT Sawit Mandiri Lestari (SML) Kecamatan Delang, mendapatkan surat izin area untuk perkebunan kelapa sawit seluas 26.995,46 ha melalui Keputusan Bupati Lamandau EK. 525.26 / 15 / SK-IL / VI / 2012 • Pada 19 Maret 2015 PT Sawit Mandiri Lestari (SML) memperoleh Izin Pelepasan Kawasan Hutan seluas 19.091 hektare, dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Namun dari 12 desa yang berada di dalam dan sekitar areal lahan PT SML, terdapat 1 desa yang menolak wilayahnya dijadikan perkebunan sawit, yaitu DESA KINIPAN. • Oktober 2015 dikeluarkan surat kerja sama sebagai bukti telah dilakukannya survei oleh PT SML bersama BOS Foundation untuk melakukan

Sumber: Data internal tim riset, 2020

Dua riset tersebut menjadi data pendukung terkait episode *Mata Najwa* “Hukuman Suka-Suka”. Selain dua riset tersebut masih banyak riset lainnya yang dilakukan pada episode tersebut. Namun, pembagian tugas dilakukan oleh para periset senior terhadap anak-anak magang yang ada di tim riset. Penulis mendapatkan bagian untuk melakukan riset terhadap dua data tersebut. Penulis melakukan riset dengan mengumpulkan data melalui pemberitaan di media yang dapat dipercaya seperti *Kompas.com*, *Tempo*, *Merdeka.com*, *CNN Indonesia*, dan masih banyak media lainnya. Sebagai data untuk mempertajam, hasil riset ini nantinya juga menjadi bahan dasar untuk masuk pada

pre-interview yang dilakukan oleh periset pada narasumber yang akan diundang.

Tidak hanya itu saja, pada episode “Mereka-Reka Cipta Kerja: Di Balik Kejar Tayang UU Cipta Kerja” penulis diberikan tugas untuk melakukan riset terkait pasal-pasal apa saja yang menjadi kontroversi pada RUU Cipta Kerja. Penulis melakukan riset dengan membuat tabel ringkasan untuk mudah dipahami dengan mengambil poin-poin penting yang diperlukan terkait tema minggu itu. Riset dilakukan dengan mencari informasi dari pemberitaan media-media yang kredibilitasnya dapat dipercaya. Selain itu, penulis juga meriset respons kontroversi apa saja yang terjadi di tengah masyarakat, serta pendapat dari para tokoh ahli.

Gambar 3.7 Riset Pasal Kontroversi RUU Cipta Kerja

No	Pasal Kontroversi	Penjelasan	Versi/Keterangan
1	Pasal 88: Upah Minimum penuh syarat	<ul style="list-style-type: none"> Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dibuat bersyarat dengan memperhatikan laju inflasi atau pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Upah Minimum Sektor Kabupaten/Kota (UMSK) dihapus dalam RUU Cipta Kerja. Menurut Iqbal, UMK tidak perlu bersyarat dan UMSK harus tetap ada. Sebab UMK setiap kabupaten atau kota berbeda nilainya. Dia juga tidak setuju jika UMK di Indonesia disebut lebih mahal dari negara ASEAN lainnya. 	Presiden Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) Said Iqbal
2	Pasal 79: "Istirahat hanya 1 hari/minggu"	<ul style="list-style-type: none"> Kewajiban pengusaha memberikan waktu istirahat kepada pekerja atau buruh makin berkurang dalam Rancangan Undang-Undang Omnibus Cipta Kerja. RUU Cipta Kerja menghapus libur mingguan selama dua hari untuk lima hari kerja. Di Pasal 79 Ayat (2) poin b RUU menyebutkan, istirahat mingguan hanya satu hari untuk enam hari kerja dalam satu minggu. Selain itu, dalam Pasal 79 ayat (5) juga menghapus cuti panjang dua bulan per enam tahun. Cuti panjang nantinya akan diatur dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan, ataupun perjanjian kerja bersama. 	Serikat Buruh
3	Pasal 61: Mengatur bahwa perjanjian kerja berakhir pada saat pekerjaan selesai.	<p>Kontrak seumur hidup.</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalam pasal 61A, ketentuan pengusaha wajib memberikan kompensasi kepada pekerja yang memiliki hubungan kerjanya berakhir karena sudah jangka waktu perjanjian kerja dan selesainya pekerjaan. Aturan tentang perjanjian ini dinilai akan merugikan pekerja karena relasi kuasa yang timpang dalam pembuatan kesepakatan. Jangka waktu kontrak berada di tangan pengusaha, yang lebih parah bisa membuat status kontrak menjadi abadi. 	Pekerja

Sumber: Data internal tim riset, 2020

Selanjutnya pada episode “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta - Di Balik Aneka Versi Naskah RUU Cipta Kerja”, penulis diminta oleh periset senior untuk melakukan analisis perubahan

pasal yang terjadi pada draft RUU Cipta Kerja 905 halaman, 1035 halaman, dan 812 halaman. Analisis dilakukan dengan melihat dan membandingkan perubahan yang terjadi pada pasal-pasal tersebut, baik dari jumlah pasal, perubahan bahasa, maupun isi bunyi pasal. Dalam riset ini ditemukan banyak perubahan bahasa yang jika dilihat dari tata bahasa hukum memiliki makna yang berbeda. Selain itu, penulis melihat juga ada banyak isi pasal yang berbeda dengan draft yang satu dengan yang lainnya. Hal ini yang menjadi pentingnya untuk riset dilakukan, melalui riset ini tim riset menjadi dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada draft RUU Cipta Kerja yang seharusnya tidak boleh terjadi sesuai dengan prosedur.

Gambar 3.8 Riset Analisis Perubahan Pasal pada Draft RUU Cipta Kerja 905 Halaman, 1035 Halaman, dan 812 Halaman

PIC	Dicky Fransseda		
BAB IV	Ketenagakerjaan		
PASAL 80	isi pasal yang dikerjakan		
PASAL	905 HALAMAN	1035 HALAMAN	812 HALAMAN
Pasal 81, angka 1	Sama	Sama	Sama
Pasal 81, angka 2	Sama	Sama	Sama
Pasal 81, angka 3	Sama	Sama	Sama
Pasal 81, angka 4	Beda: Pasal 81, angka 4, point 6 "Ketentuan mengenai jabatan tertentu dan waktu tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan ayat (5) diatur dengan Peraturan Pemerintah."	Beda: Pasal 81, angka 4, point 6 "Ketentuan mengenai jabatan tertentu dan waktu tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dalam Peraturan Pemerintah."	Sama
Pasal 81, angka 5	Dihapus	Dihapus	Dihapus
Pasal 81, angka 6	Dihapus	Dihapus	Dihapus
Pasal 81, angka 7	Sama	Sama	Sama
Pasal 81, angka 8	Dihapus	Dihapus	Dihapus
Pasal 81, angka 9	Sama	Sama	Sama
Pasal 81, angka 10	Dihapus	Dihapus	Dihapus
Pasal 81, angka 11	Beda: Pasal 81, angka 11, Point 11 "Ketentuan lebih lanjut mengenai penggunaan tenaga kerja asing diatur dengan Peraturan Pemerintah."	Beda: Pasal 81, angka 11, point 11 "Ketentuan lebih lanjut mengenai penggunaan tenaga kerja asing diatur dalam Peraturan Pemerintah."	Sama

Sumber: Data internal tim riset, 2020

Melalui riset ini pula, penulis menjadi memahami bagaimana pentingnya tugas seorang periset dalam membantu produksi program *Mata Najwa*. Penulis melihat bagaimana banyaknya arus informasi yang ada, dan periset memiliki tugas untuk memilah dan menggunakan informasi yang diperlukan dan tentunya memastikan kredibilitas dari informasi yang digunakan. Di atas merupakan beberapa dari sekian banyak riset yang penulis lakukan selama menjadi tim riset di program *Mata Najwa*.

Adapun beberapa tugas transkrip *pre-interview* yang penulis pernah lakukan selama menjadi tim riset dalam program *Mata Najwa*, sebagai berikut.

Pre-interview dilakukan oleh periset senior untuk mengumpulkan informasi dan data pendukung melalui sesi wawancara. *Pre-interview* dilakukan pada Selasa dan Rabu untuk penjaminan tema minggu tersebut. Wawancara dilakukan pada narasumber-narasumber potensial sebelum diundang pada program *Mata Najwa*. Selain mengumpulkan data dan informasi tambahan, *pre-interview* ini juga dilakukan untuk melihat apakah narasumber tersebut layak untuk diundang pada program atau tidak. Layaknya atau tidak dilihat dari kemampuan narasumber dalam berargumen dan berpendapat terkait tema minggu tersebut, apakah memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta sudut pandang yang baru dan mendukung.

Narasumber bisa beragam, baik pengamat, politisi, menteri, anggota DPR, institusi Negara dan pemerintahan, mahasiswa, atau masyarakat, sesuai dengan kebutuhan program. Transkrip dilakukan pada wawancara yang telah dilakukan oleh para periset senior dan biasanya materi wawancara akan dikirimkan, baik melalui email maupun pesan *whatsapp* untuk kemudian ditranskrip. Durasi melakukan transkrip mengikuti standar SOP yaitu empat kali dari lamanya durasi materi, penulis sebagai

magang harus menyelesaikan transkrip materi wawancara sesuai SOP tersebut.

Gambar 3.9 Transkrip *Pre-interview* Boyamin Saiman
Kebakaran Kejaksaan Agung

Transkrip Pre-Interview Boyamin Saiman

Dari peristiwa kebakaran kemarin, apa yang akan menyulitkan pada penanganan beberapa kasus yang saat ini tengah ditangani oleh kejaksaan?

Pertama, pasti Djoko Tjandra terkait Jaksa Pinangki. Rekaman CCTV beliau bertemu siapa kan menjadi hilang semua. Padahal dugaan bertemu Djoko Tjandra itu berawal dari Rahmat yang bertemu dengan Pinangki di ruangnya untuk menyusun rencana bertemu Djoko Tjandra. Karena yang kenal, kan, Rahmat gitu.

Itukan dari awal proses mereka menyusun rencana, karena kebakaran ini ada yang hilang, tetapi kalau Rahmat si masih mengakui bahwa ada pertemuan disitu. Berbeda kalau Pinangki membantah, tapi nampaknya paling tidak itu sudah bukti yang cukup signifikan juga gitu loh.

Kemudian, di atas itukan ada alat, tapi alat penangkal sih bukan alat sadap, tapi untuk monitoring buron terbakar ya rugi kita. Untuk memburu koruptor-koruptor itu menjadi kesulitan kita paling tidak harus mendata lagi dan itupun jika ada buron yang hampir kadaluarsa, katakanlah masa berlaku kasus 18 tahun dan tinggal 2 bulan lagi jadinya malah hilang beneran tidak bisa dikejar. Jadi, memang terkait dua hal itu yang utama.

Ketiga terkait penanganan perkara, penanganan perkara di jamintel pengumpulan bahan keterangan namanya, atau penyelidikan itu ada kasus yang ditangani Asabri, Bumiputera, dan setau saya *off the record* itu di BMKG. Nah, itu kan ada perkara-perkara lain yang itu pegangannya perkara-perkara besar di situ malahan.

Sumber: Data internal tim riset, 2020

Setelah melakukan transkrip, penulis akan mengirimkan hasilnya berupa *google documen* yang dibagikan melalui email. Hasil transkrip ini nantinya akan ditinjau kembali oleh periset senior untuk mengambil informasi-informasi penting dari hasil wawancara. Selain itu, nantinya hasil informasi ini menjadi data pendukung bagi *host* Najwa Shihab untuk menambah informasi sebelum acara *live*.

Gambar 3.10 Transkrip *Pre-interview* Poengky Indarti
Komisioner Kopolnas

Poengky Indarti

*Komisioner Kopolnas

KOMPOLNAS sendiri melihat proses penangkapan ini yang terkadang tidak berujung bagi korban, itu bagaimana?

Ohh itu ya, kekerasan-kekerasan eksekutif gitu ya. Jadi, gini pertama kasusnya harus dilihat akar masalahnya apa hingga muncul kekerasan. Nah, kadang-kadang memang kalau konflik antar warga atau konflik terkait misalnya kasus tergantung ya kita tidak bisa menggeneralisir, harus melihat satu per satu seperti apa kasusnya. Terkadang kita melihat ada hal-hal yang memang istilah asing... *violence* gitu. Ada *violence* yang juga dilakukan masyarakat. Namun, disisi lain anggota kepolisian di lapangan kadang melakukan tindakan-tindakan pemolisian itu berlebihan. Jadi, misalnya kasus anak salah tangkap makassar, itu mereka bilang "Ohh ini malem-malem mereka tawuran begitu" saya bisa maklum di makassar itu tensinya tinggi karena memang tawuran itu banyak banget.

Saya bahkan heran sekali itu mungkin psikologi masyarakat disana, maaf saya mungkin memang belum meneliti dari segi psikologi atau antropologi, tapi memang di daerah Sulawesi tensinya tinggi karena banyak kasus-kasus tawuran. Sehingga, polisi disibukan untuk menengahi tawuran kemudian membubarkan. Cuma mungkin karena banyaknya tawuran mereka jadi main kekerasan, harusnya mereka menggunakan sikap *preventif* dan *preemptif*.

Preventif misalnya melakukan tindakan pencegahan melalui katakanlah lewat Kantipnas, keamanan-keamanan yang dibangun bersama Tipkamling. *Preemptif* bisa dengan sering patroli, misalnya polisi sering patroli itukan mampu meredam keinginan untuk tawuran. Nah, jadi kalau saya melihat dari konstruksi masyarakatnya sendiri keras, disatu sisi polisinya *preventif* dan *preemptif* kemungkinan juga kurang.

Sumber: Data internal tim riset, 2020

Gambar 3.11 Transkrip *Pre-interview* Ledia Hanifah

Bagaimana anda melihat proses pembahasan UU Cipta Kerja yang serba cepat ditempuh dalam waktu 8 bulan saja lalu disahkan?

Jadi kan pertama kita melihat di awal PKS menyatakan tidak ikut membahas, karena arahnya ini kita lihat kan ada 79 UU, mestinya melibatkan masukan masyarakat secara umum. Meskipun ada dilakukan oleh baleg beberapa kali, tetapi masih kurang karena terlalu banyak hal-hal yang diaturkan. Disini kami sebenarnya sejak awal sudah melihat kalau pembahasan sedemikian krusial ini tetap dibahas, akan berat apalagi kalau terburu-buru. Apalagi di awal-awal ditargetkan 100 hari, ditambah Pak Luhut menyebutkan paling lambat di tanggal sekian. Sebetulnya pada akhirnya terbukti sekarang, sampai saat ini kita belum mendapatkan draft bersihnya dari Baleg, ketika pandangan mini Fraksi di tingkat satupun kita belum menerima draft bersihnya yang sudah selesai semua, yang dimana mengambil keputusan harus ada itu semua.

Berarti sejak sabtu kemarin sampai hari ini belum mendapatkan draft bersihnya?

Belum. Kita sudah minta ke Baleg, tapi katanya masih belum rapi. Mestinya di rapat Paripurna dikasih draftnya kepada semua anggota, tapi ternyata juga tidak dibagi juga pada saat di Paripurna.

Berarti draft yang terakhir didapat oleh Ibu Lidia draft yang kapan?

Draft yang waktu timus, selesai timus tepatnya sabtu dini hari sebelum ada pembahasan pembicaraan itu. Jadi, draft yang ada hanya itu, kemudian ada bahan kesepakatan di rapat panca jam dua sampai setengah delapan itu, jadi terpisah-pisah bukan satu draft yang utuh.

Sumber: Data internal tim riset, 2020

Di atas merupakan beberapa dari sekian banyak transkrip *pre-interview* yang pernah penulis lakukan. Melalui transkrip ini sudah banyak data dan informasi pendukung yang penulis peroleh untuk menjadi bahan pendukung dalam membantu berlangsungnya persiapan produksi program *Mata Najwa* setiap minggunya.

d. Produksi dan Tayang

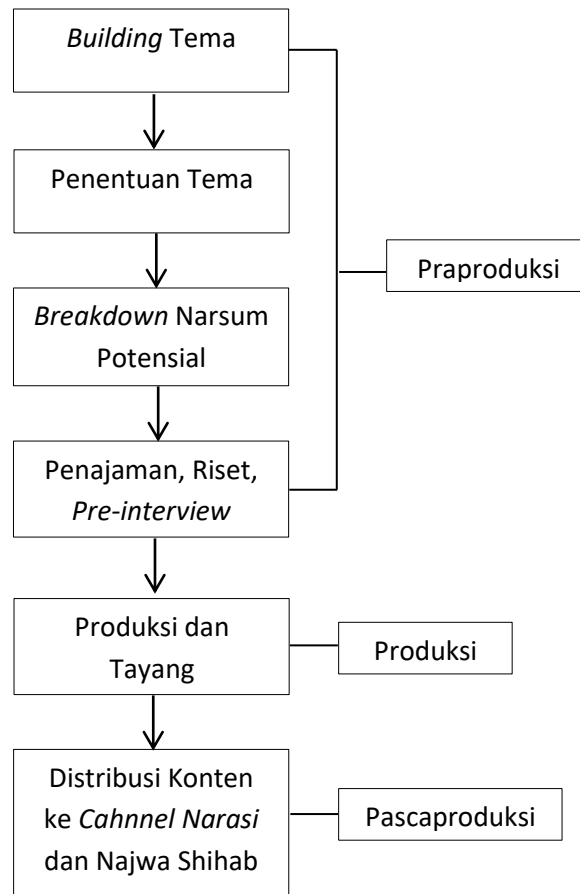
Pada tahap ini penulis dalam tim riset tidak terlibat apa pun. Tahapan ini dilakukan oleh tim *show* yang berkolaborasi dengan *Trans7* dalam penayangan *Live*, Rabu malam. Tahapan ini dilakukan sebagai mana mestinya media menyiarkan sebuah tayangan program. Semua yang telah disiapkan, mulai dari materi riset, tema, narasumber, hingga hal-hal teknis yang sudah dibahas selama proses praproduksi, dieksekusi pada tahap produksi dan tayang secara *live*.

e. Distribusi Konten

Mata Najwa merupakan satu-satunya dari sekian banyak program *Narasi* yang berkolaborasi dengan televisi swasta Indonesia yaitu *Trans7*. Setelah hengkang dari *Metro TV* pada 2017, *Mata Najwa* akhirnya resmi berkolaborasi dengan *Trans7* dengan berbagi hak siar sejak 2018. *Mata Najwa* disiarkan secara langsung di *Trans7* setiap Rabu, pukul 20.00 WIB. Selain itu, konten tayangan yang sudah disiarkan secara langsung di *Trans7* juga akan didistribusikan pada *channel* Youtube *Narasi* dan *Najwa Shihab*.

Pada tahap ini penulis juga tidak memiliki keterlibatan sama sekali dalam proses distribusi konten, mengingat tim riset hanya terlibat pada proses praproduksi. Distribusi konten ini dilakukan setiap minggunya sebagai bentuk kolaborasi antara *Trans7* dan *Narasi* dalam hak konten siar program *Mata Najwa*.

Bagan 3.1 Alur Kerja Tim Riset Program *Mata Najwa*



Sumber: Hasil Wawancara dan Olah Penulis, 2020

3.3.2 Alur Kerja *Narasi Newsroom*

Konten *Narasi Newsroom* juga terdapat beberapa tahapan kerja yang harus dijalani selama memproduksi konten. Tahapan-tahapan tersebut hampir serupa dengan yang dilakukan pada program *Mata Najwa*, hanya saja sedikit berbeda pada keterlibatan tim riset yang lebih besar selama prosesnya. Penulis terlibat dalam proses praproduksi hingga proses produksi, meskipun tidak terlibat dalam proses pascaproduksi. Adapun alur kerja dalam memproduksi konten *Narasi Newsroom* sebagai berikut.

a. Proyeksi *Angle* Tema

Tahapan ini merupakan proses praproduksi yang dilakukan oleh tim *Narasi Newsroom*. Proyeksi *angle* tema dilakukan oleh tim riset ataupun terkadang produser program juga sudah memiliki *angle* tema sendiri. Pada pelaksanaannya, tim riset diwakili oleh koordinator tim riset yaitu Frendy Kurniawan untuk membantu proses riset pada konten *daily newsroom*. Frendy Kurniawan (Kak Frendy) akan memberikan tugas kepada penulis sebagai anak magang di tim riset untuk melakukan monitoring isu potensial, ataupun monitoring media untuk melihat isu-isu yang sedang *trending* di masyarakat.

Proses penugasan ini biasanya dilakukan setiap Kamis dan Jumat, mengingat pada dua hari tersebut, penulis sebagai anak magang diprioritaskan pada konten *Narasi Newsroom*. Koordinator tim riset biasanya memberikan tugas setiap pukul 11.00 WIB dan memberikan *deadline* hingga pukul 17.00 WIB. Namun, tidak jarang penugasan yang dilakukan setiap Kamis dan Jumat juga membutuhkan proses pengerjaan yang cepat, mengingat konten *daily* membutuhkan konten yang siap untuk diolah setiap minggunya. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan, penulis biasanya diminta untuk membuat 3 hingga 4 proyeksi tema yang potensi untuk menjadi konten *daily*. Proyeksi berisi apa isu yang terjadi, *angle* yang mau diangkat, hingga riset, serta data pendukung yang penulis temukan selama proses riset.

Gambar 3.12 Riset Monitoring Isu Potensial Konten

[RISET] MONITORING ISU POTENSIAL TRENDING DI MEDIA SOSIAL

No	Isu/topik	Link/rujukan	Summary
1	PDIP vs 8 Fraksi Soal Ahok Buka Borok Pertamina	https://news.detik.com/berita/d-5176292/pdi-p-vs-8-fraksi-soal-ahok-buka-borok-pertamina	Awal mula polemik soal pernyataan Ahok karena mantan Gubernur DKI itu membongkar masalah yang ada di dalam Pertamina. Melalui video berdurasi 6 menit yang diunggah akun YouTube POIN, Ahok membongkar soal direksi yang punya hobi melobi menteri hingga direksi yang lebih suka berhutang dan mendiamkan investor.
2	Problem Limbah Medis Selama Pandemi Hantui Sungai-Sungai Besar di Pulau Jawa	https://www.vice.com/id/article/qj49wv/sampah-medis-masker-dan-apd-penuhi-kolong-jembatan-suramadu-surabaya	Setelah kasus di Cisadane, sampah medis terlihat memenuhi kolong Jembatan Suramadu. Problem ini akibat minimnya tempat penampungan dan pengolahan limbah APD dan rapid test. Pertanyaan penting selama pandemi: karena alat pelindung diri (APD) hanya sekali pakai, ke mana rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain membuang sampahnya?
3	Solidaritas Ebamukai Titipkan Pengembalian Dana Beasiswa Veronica Koman ke	https://nasional.kompas.com/read/2020/09/17/09485461/solidaritas-ebamukai-titipkan-	Tim Solidaritas Ebamukai untuk Veronica Koman menitipkan pengembalian dana beasiswa aktivis HAM tersebut kepada pihak

[RISET] ISU DAILY

1. Rencana Bioskop Jakarta Resmi dibuka, benarkah aman atau karena alasan ekonomi Newspeg: Bioskop di tanah air akan segera dibuka kembali meski situasi kasus COVID-19 masih belum ada penurunan, selain itu PSBB transisi masih berlangsung.

Angle: Bisa menyoroti sisi tepat atau tidaknya tindakan pemerintah? dan seberapa aman bioskop untuk kembali dibuka di kondisi COVID-19 belum usai? Benarkah aman dan untuk alasan meningkatkan imun masyarakat atau karena alasan untuk menaikkan ekonomi industri kreatif? Karena jujur alasan meningkatkan imun terlalu bercanda disituasi yang masih pandemi ini.

- Bisa minta statement pakar ekonomi kreatif terkait keputusan pemerintah membuka kembali bioskop apakah benar ada kaitannya terlihat untuk menaikkan kembali perekonomian industri kreatif
- "Salah satu pertimbangan bioskop akan kembali dibuka karena masyarakat bisa merasa bahagia ketika menonton film. Rasa bahagia itu dinilai meningkatkan imun, sehingga bisa meminimalisir risiko dari virus corona." - Berikan temuan dan fakta ilmiah yang menunjukkan apakah benar menonton film bisa meningkatkan rasa bahagia dan imun
- Voxpop masyarakat statement mereka pro atau kontra (ini pasti banyak pro sih hehe)

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200827092937-20-539798/rencana-buka-bioskop-jakarta-dan-upaya-tingkatkan-imun-warga>

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200516123133-234-504007/akibat-corona-500-kru-film-iadi-benaanaaoran>

Sumber: Data internal tim riset, 2020

Setelah membuat proyeksi *angle* tema nantinya koordinator tim riset yang memberikan tugas akan mengomentari dan memberikan masukan terkait topik yang penulis ambil. Terkait potensial atau tidaknya tema nantinya tidak diputuskan sendiri oleh koordinator tim riset, tetapi oleh tim bersama produser program *daily Narasi Newsroom*. Proyeksi tema biasanya dikirimkan oleh koordinator tim riset kepada produser program setiap malam pukul 19.00 atau 20.00 malam, sembari produksi konten hari itu selesai diproduksi. Dalam penentuan tema yang potensial ada banyak aspek yang dilihat, mulai dari *newspeg*, potensial *trending* atau tidaknya isu, hingga kebaruan isu yang tengah terjadi.

b. Penentuan Tema

Meskipun penentuan tema masih dalam proses praproduksi, penulis sebagai magang di tim riset tidak terlibat dalam menentukan, ataupun memberikan pendapat terkait topik ataupun proyeksi tema yang akan dipilih untuk diproduksi sebagai konten. Keterlibatan penulis hanya sebatas mengerjakan tugas dengan membuat proyeksi tema dari isu yang potensial. Namun, untuk penentuan tema yang akan diproduksi dilakukan oleh produser *daily Narasi Newsroom* yaitu Mufti A. Sholih (Kak Mufti) dan Cindy Melody (Kak Cindy). Frendy Kurniawan yang merupakan koordinator tim riset dan telah mengajukan daftar proyeksi tema pada malam harinya, akan menunggu keputusan dari produser program yaitu Kak Mufti dan Kak Cindy untuk menentukan hasil akhir tema mana yang akan dieksekusi sebagai konten. Tema yang diajukan beragam, bisa 3 hingga 4 tema dengan kategori yang berbeda-beda. Keputusan produser program bisa memilih salah satu atau bahkan mengambil semua tema untuk diproduksi, jika memang semua proyeksi tema potensial.

c. Pengolahan Tema dan Proses Elaborasi

Tahapan ini merupakan proses memproduksi proyeksi tema yang telah diputuskan untuk dijadikan konten. Setelah menentukan

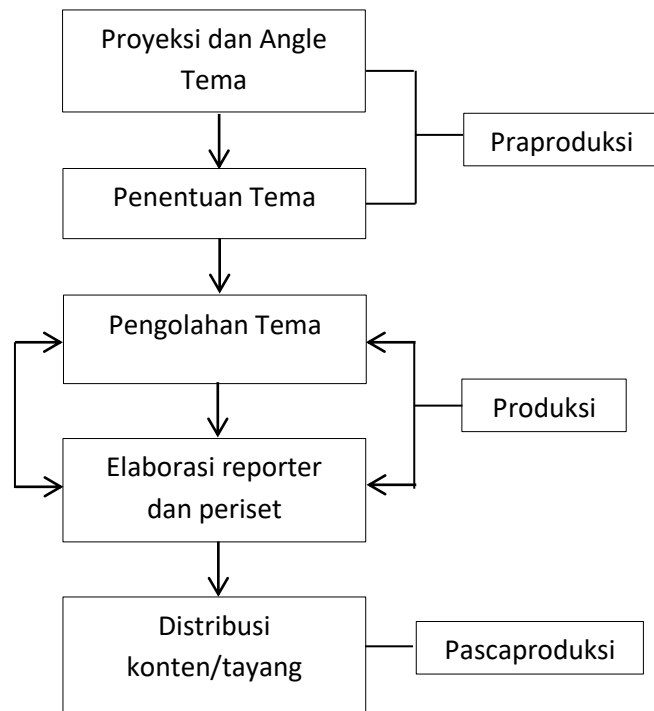
tema, nantinya tema tersebut akan diproses oleh para reporter ataupun produser. Pada proses ini tim riset juga ikut terlibat dalam prosesnya dengan melakukan elaborasi naskah, ketika naskah membutuhkan beberapa verifikasi data, konsistensi, sumber, dan sebagainya. Naskah akan masuk pada periset untuk dilakukan pengkajian ulang, sebelum diproduksi untuk menjadi bahan grafis ataupun video. Elaborasi reporter dan periset bisa terjadi, baik ketika reporter baru memulai membuat naskah maupun ketika naskah telah selesai dan diserahkan kepada produser, lalu produser merasa naskah tersebut memerlukan pengecekan ulang, ataupun pergeseran ulang *angle*.

Proses yang dilakukan antara reporter dan periset dalam elaborasi sangat dinamis. Periset juga bisa membuat beberapa produk grafis dan video, jika semua produk itu dihasilkan sejak awal oleh periset itu sendiri, tetapi harus berkoordinasi dengan tim *creative*, video, dan sebagainya. Namun, pada proses ini penulis belum berkesempatan untuk terlibat jauh, mengingat diperlukan jam terbang dalam melakukan jenis pekerjaan ini, dan adanya waktu pengerjaan yang singkat sehingga memerlukan pelatihan lebih lanjut. Pada proses ini, penulis sebagai periset hanya terlibat, sebatas membantu melakukan riset sederhana sebagai data tambahan dalam pembuatan naskah, ataupun melakukan transkrip *pre-interview* jika memang adanya wawancara pendukung yang diperlukan.

d. Distribusi Konten

Pada level ini, penulis sebagai tim riset, sudah tidak terlibat dalam proses distribusi konten. Setelah konten diproduksi dan selesai, alur kerja akan kembali dari awal dari proyeksi tema hingga proses elaborasi. Proses distribusi konten dilakukan oleh divisi terkait dalam pendistribusian pada channel youtube *Narasi newsroom* dan akun instagram *Narasi Newsroom*.

Bagan 3.2 Alur Kerja Tim Riset *Narasi Newsroom*



Sumber: Hasil Wawancara dan Olah Penulis, 2020

3.4 Kendala dan Solusi

Selama melakukan praktik kerja magang sebagai tim riset di *Narasi*, ada beberapa kendala yang penulis alami. Mengingat sebuah pekerjaan baru tentunya memerlukan proses adaptasi, beberapa hal penulis lakukan guna mampu menyesuaikan diri pada pekerjaan yang baru bagi penulis. Adapun beberapa kendala yang penulis hadapi selama melakukan praktik kerja magang di *Narasi*:

1. Penulis mengalami kesulitan melakukan transkrip wawancara di awal bulan pertama magang. Penulis tidak mengerti gaya bahasa apa yang harus digunakan pada saat melakukan transkrip wawancara. Pada saat mendapatkan tugas transkrip wawancara penulis tidak mendapatkan arahan dari para senior terkait bagaimana format hasil transkrip yang diinginkan. Meskipun selama masa perkuliahan penulis mendapatkan bekal di bidang Jurnalistik dan kerap melakukan wawancara dan melakukan transkrip, pada saat menerapkan di dunia kerja tentu ada beberapa perbedaan yang penulis harus perhatikan. Namun, mengingat pada saat itu transkrip wawancara pertama yang dilakukan oleh penulis dibutuhkan dengan cepat, penulis tidak berkesempatan untuk bertanya. Untuk mengatasi permasalahan ini penulis berusaha menerapkan apa yang telah penulis pelajari selama menempuh pendidikan jurnalistik di kampus. Penulis menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan PUEBI dan menggunakan gaya bahasa baku sesuai dengan standar teknik *interview* yang pernah penulis dapatkan selama perkuliahan. Mengingat penulis melakukan transkrip wawancara, ada beberapa bagian yang penulis terapkan teknik *verbatim*, tetapi tetap memperhatikan tata bahasa yang benar. Ada pula beberapa kalimat pada saat transkrip wawancara yang penulis membuat inti kalimat sendiri. Namun, tetap memperhatikan nilai atau pesan yang ingin disampaikan oleh narasumber. Penulis menyesuaikan semua teknik tersebut berdasarkan kebutuhan wawancara.
2. Kecepatan dalam mengerjakan transkrip *pre-interview* juga sempat menjadi kendala bagi penulis. Dalam pengerjaan transkrip *pre-interview* diperlukan waktu empat kali dari durasi materi sehingga

penulis diwajibkan untuk menyelesaikan transkrip sesuai *deadline* waktu tersebut. Untuk menyelesaikan masalah ini peneliti berusaha membiasakan diri dengan fokus dan banyak mengambil tugas transkrip agar terbiasa. Melalui banyaknya jam terbang penulis dalam melakukan transkrip *pre-interview*, saat ini penulis terbiasa melakukan kegiatan dua arah dalam waktu yang singkat.

3. Penulis pada satu bulan pertama juga sempat kesulitan dalam melakukan riset mendalam pada isu tertentu. Sumber informasi yang terkadang sulit untuk diperoleh melalui daring menjadi salah satu kendala penulis. Salah satunya adalah pada saat melakukan riset daftar komunitas dengan tingkat di SMA. Penulis kesulitan mencari komunitas-komunitas tersebut dalam waktu singkat, mengingat sumber informasi yang terbatas. Solusinya penulis membicarakannya kepada koordinator tim riset yang pada saat itu memberikan tugas, untuk memberikan waktu lebih dalam mengerjakan riset data informasi tersebut. Penulis akhirnya berhasil menyelesaikan tugas dalam waktu dua hari kerja.